

**GAMBARAN MOTIVASI AKSEPTOR KB VASEKTOMI
DI KELOMPOK KB PRIA KOKOH DESA KARANG GEDHE
KECAMATAN GIRIMULYO KULON PROGO
YOGYAKARTA 2010**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

WINDA KUSUMANDARI

080105057

**PROGRAM STUDI JENJANG DIPLOMA III KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA**

2011

**GAMBARAN MOTIVASI AKSEPTOR KB VASEKTOMI
DI KELOMPOK KB PRIA KOKOH DESA KARANG GEDHE
KECAMATAN GIRIMULYO KULON PROGO
YOGYAKARTA 2010¹**

Winda Kusumandari², Suesti³

Abstract : The low participation of males in family planning (KB) Vasectomy may have negative impact on women because of the reproductive health of not only women who always play an active role in family planning (KB) programs. One cause of low vasectomy contraceptive users is due to man's level of knowledge about family planning remains low, information and motivation of the men with the status of EFA (PUS) in addition to men's participation is still very low.

Keywords: intrinsic motivation, extrinsic motivation, family planning acceptors Vasectomy

¹ Judul Karya Tulis Ilmiah

² Mahasiswa D III Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pengembangan metode kontrasepsi pria masih jauh tertinggal karena adanya hambatan-hambatan yang ditemukan. Hambatan-hambatan tersebut antara lain kesulitan dalam memperoleh informasi tentang alat kontrasepsi, hambatan medis yang berupa ketersediaan alat maupun ketersediaan tenaga kesehatan. Adanya rumor yang beredar di masyarakat mengenai alat kontrasepsi sehingga hal ini menjadi faktor penghambat dalam pengembangan metode kontrasepsi (BKKBN, 2001).

Rendahnya partisipasi pria dalam ber KB dapat memberikan dampak negatif bagi kaum wanita karena dalam kesehatan reproduksi tidak hanya kaum wanita saja yang selalu berperan aktif. Salah satu penyebab dari rendahnya pemakaian kontrasepsi vasektomi ini adalah karena tingkat pengetahuan masih rendah, informasi dan motivasi para kaum pria yang berstatus PUS disamping itu partisipasi kaum pria masih sangat rendah. (Oyeng, diakses tanggal 13 Oktober 2010).

Untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk di Indonesia, tidak hanya bertumpu pada pundak perempuan saja, sebagai pihak yang melahirkan anak.

Kaum pria pun harus berperan serta dalam pengendalian dan pertumbuhan penduduk di Indonesia. Namun sayangnya, peran serta pria dalam menjalankan program Keluarga Berencana (KB) masih rendah. Bila ditotal dari seluruh pengguna, peran pria hanya 1,3% saja. Kecilnya angka peran serta tersebut menunjukkan kesan bahwa yang di KB-kan hanya perempuan saja (Eko, 2008).

Ketidaksetaraan gender dalam bidang KB dan kesehatan reproduksi sangat berpengaruh pada keberhasilan program. Sebagian besar masyarakat dan penyelenggara serta penentu kebijakan masih menganggap bahwa pengguna kontrasepsi adalah urusan perempuan, masih relatif rendahnya kepedulian pria dalam proses reproduksi keluarganya, terutama dalam hal kehamilan dan kelahiran.

Hal ini sejalan dengan pandangan Islam bahwa semua manusia pada derajat yang sama, tanpa membedakan laki-laki dan perempuan. Allah menegaskan hal ini dalam firmannya Surat Al-Hujurat ayat 13: *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal.*

Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta pemilihan alat kontrasepsi pada suami relatif rendah. Hal ini dapat dilihat dari data yang terkumpul di BKKBN Propinsi pada tahun 2004 peserta MOP (Vasektomi) mencapai 2.838 (0,71%) dan kondom 2.023 (5,04%) dari 401.241 Pasangan Usia Subur yang ada di Yogyakarta sisanya 94,25% peserta KB di dominasi oleh perempuan, sedangkan pada tahun 2005 dari 413.708 Pasangan Usia Subur di Yogyakarta peserta MOP hanya 3.054 (0,74%) dan kondom 20.438 (9,94%) sisanya 94,32% juga masih didominasi oleh perempuan. Meskipun mengalami kenaikan namun hanya 0,03% untuk MOP sedangkan untuk kondom mengalami penurunan 0,1%.(Mardiya, diakses tanggal 14 Mei 2010).

Sementara di Kulon Progo, meskipun telah terjadi peningkatan proporsi kesertaan KB Pria sekitar 0,4 % dibanding tahun 2008 hingga proporsinya mencapai 4,51 %, kondisinya masih jauh tertinggal dibanding pencapaian beberapa kabupaten/kota lain di DIY. Karena tercatat, Wilayah Kota KB Prianya mencapai 16,69 %, Sleman 7 % dan Bantul 5,61 %. Satu- satunya kabupaten yang capaiannya di bawah Kulonprogo hanya Gunungkidul sebesar 2,18 % (Mardiya, diakses tanggal 14 Mei 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 17 Mei 2010 di Kantor Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Kulon Progo hingga tengah tahun 2009 terdapat 506 pria peserta KB aktif di Kulon Progo yang menjalani vasektomi. Kabupaten Kulon Progo yang terdiri dari 10 Kecamatan, setiap kecamatan didapatkan kesertaan KB Pria Vasektomi. Untuk tahun 2009 keikutsertaan KB Pria Vasektomi di

Kecamatan Temon 2,75% (1orang), Kecamatan Panjatan 5,55% (2 orang), Kecamatan Wates 5,55% (2 orang), Kecamatan Pengasih 5,55% (2 orang), Kecamatan Sentolo 13,89% (3 orang), Kecamatan Kokap 22,22% (8 orang), Kecamatan Lendah 5,55% (2 orang), Kecamatan Nanggulan 2,57% (1 orang), Kecamatan Galur 0%, Kecamatan Girimulyo 33,33% (12 orang), Kecamatan Kalibawang 0%, Kecamatan Samigaluh 2,75% (1 orang).

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang “Gambaran motivasi akseptor KB Vasektomi di Kelompok KB Pria Kokoh Desa Karang Gedhe, Kecamatan Girimulyo, Kulon Progo, Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis observasional dengan metode *deskriptif*. Metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang memiliki tujuan utama yaitu menggambarkan suatu keadaan secara objektif (Notoadmojo, 2005).

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tanpa menghubungkan antara variabel satu dengan yang lain. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah gambaran motivasi akseptor KB Vasektomi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kusioner tertutup, yaitu pertanyaan yang telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2006: 154).

Instrumen yang digunakan adalah instrumen yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori yang berkaitan dengan motivasi akseptor KB. Kuesioner ini terdiri dari 15 pertanyaan tertutup untuk motivasi instrinsik dan 15 pertanyaan tertutup untuk motivasi ekstrinsik.

Bentuk pertanyaan adalah *Dichotomous Choice* yang hanya disediakan 2 jawaban alternatif dan responden hanya memilih satu diantara

jawaban berupa benar dan salah (Notoatmodjo, 2002: 112).

Waltz et al. (2005, p. 177) menyatakan bahwa biasanya dibutuhkan dua orang *content specialist* atau lebih untuk mengukur validitas instrumen. Waltz et al. (2005, p. 155) menyebutkan bahwa jika hanya dua orang penguji (*judge*) yang digunakan, *content validity index* (CVI) digunakan untuk mengukur kebersetujuan antar pakar. Untuk menghitung CVI, dua orang *content specialist* diberi item dan diminta untuk mengukur secara mandiri relevansi pada tiap-tiap item dengan menggunakan empat skala pengukuran yaitu (1) tidak relevan, (2) agak relevan, (3) relevan, (4) sangat relevan. CVI ditetapkan sebagai proporsi bagi item yang diberi penilaian relevan atau sangat relevan (3 atau 4) oleh kedua penilai. Waltz et al. (2005, p. 177) menyatakan bahwa nilai CVI dikatakan aman atau memiliki tingkat persetujuan yang tinggi jika nilainya lebih atau sama dengan 0,80.

Uji pakar telah dilakukan pada tanggal 18 November 2010 dan tanggal 11 Desember 2010 dengan menggunakan dua orang pakar spesialis Keluarga Berencana. Hasil uji pakar menunjukkan bahwa Content Validity Index adalah 0,83. Dalam uji pakar ini terdapat 5 item yang tidak relevan atau agak relevan (nilai 1 atau 2) yaitu pernyataan nomor 2,14,17,20 dan 29.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini karakteristik responden terdiri dari umur, pendidikan dan pekerjaan. Karakteristik responden dapat dilihat sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan Umur

No.	Umur (tahun)	Jumlah (akseptor)	Persentase
1	30-40	6	19,3%
2	41-50	15	48,3%
3	51-60	8	25,8%
4	61-70	2	6,6%
Jumlah Total		31	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 41 – 50 tahun, yaitu 15 responden (48,3%). Dan responden paling sedikit adalah yang berumur 61 – 70 tahun, yaitu 2 responden (6,6%) dari seluruh responden yang berjumlah 31 orang.

2. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah (akseptor)	Persentase
1	SD	13	41,9%
2	SMP	11	35,5%
3	SMA	7	22,6%
Jumlah Total		31	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD, yaitu 13 responden (41,9%). Responden paling sedikit adalah yang berpendidikan SMA, yaitu 7 responden (22,6%) dari seluruh responden yang berjumlah 31 orang.

3. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah (akseptor)	Persentase
1	Tani	27	87,1%
2	Swasta	3	9,7%
3	PNS	1	3,2%
Jumlah Total		31	100%

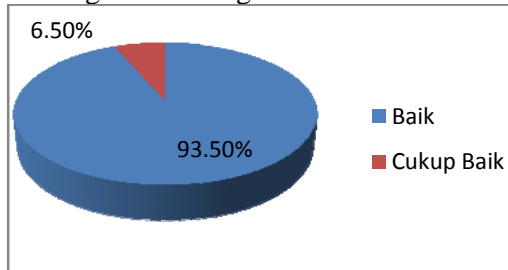
Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai petani, yaitu 27 responden (87,1%). Dan responden yang paling sedikit bekerja sebagai PNS, yaitu 1 responden (3,2%) dari seluruh responden yang berjumlah 31 orang.

PEMBAHASAN

a. Motivasi Instrinsik

Data motivasi instrinsik akseptor dalam mengikuti KB Vasektomi di Kelompok KB Pria Kokoh Desa Karang Gedhe Girimulyo Kulon Progo dapat dideskripsikan dalam gambar sebagai berikut:

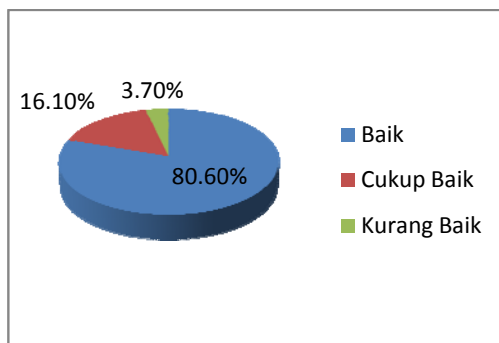


Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik akseptor Pria dalam mengikuti KB Vasektomi di Kelompok KB Pria Kokoh Desa Karang Gedhe Girimulyo Kulon Progo sebagian besar kategori baik, yaitu 29 responden (93,5%).

Setiap manusia mempunyai *needs* (kebutuhan, dorongan, instrinsik, dan ekstrinsik faktor). Teori Maslow menyatakan bahwa salah satu kebutuhan manusia adalah kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan rasa aman meliputi memberikan perlindungan dan jaminan serta bebas dari rasa takut dan kecemasan (Usmara, 2006:17).

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik akseptor dalam mengikuti KB Vasektomi di Kelompok KB Pria Kokoh Desa Karang Gedhe Girimulyo Kulon Progo dapat diklasifikasikan sebagai berikut:



Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik akseptor Pria dalam mengikuti KB Vasektomi di Kelompok KB Pria Kokoh Desa Karang Gedhe Girimulyo Kulon Progo sebagian besar kategori baik, yaitu 25 responden (80,6%). Responden yang berkategori baik ini, dari kuesioner yang diberikan sebagian besar menjawab bahwa keikutsertaan menjadi akseptor KB Vasektomi karena dukungan dari keluarga, teman dan pemerintah tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Selain itu, didapatkan 5 responden (16,1%) dengan kategori cukup dan 1 responden (3,70%) kategori kurang baik. Dari data didapatkan bahwa kurangnya motivasi dari keluarga dan adanya keterpaksaan untuk mengikuti KB Vasektomi.

Menurut Guntur Utomo (2007) motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang datang dari luar individu yang mengawali seseorang melakukan sebuah aktivitas. Dorongan dari luar tersebut antara lain orang-orang terdekat, lingkungan ataupun pergaulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Karakteristik akseptor KB Vasektomi yakni sebagian besar berusia 41-50 tahun 15 responden (48,3%), berpendidikan SD sebanyak 13 responden (49.1%), dan bekerja sebagai Petani 27 responden (87,1%).
- Motivasi instrinsik lansia dalam mengikuti KB Vasektomi di Kelompok KB Pria Kokoh Desa Karang Gedhe Girimulyo Kulon Progo, sebagian besar kategori baik, yaitu 29 responden (93,5%) sedangkan kategori cukup baik yaitu 2 responden (6,5%).
- Motivasi ekstrinsik lansia dalam mengikuti KB Vasektomi di Kelompok KB Pria Kokoh Desa

Karang Gedhe Girimulyo Kulon Progo, sebagian besar kategori baik, yaitu 25 responden (80,6%), sedangkan kategori cukup baik yaitu 5 responden (16,1%) dan kategori kurang baik yaitu 1 responden (3,7%).

2. Saran

a. Bagi Akseptor KB Vasektomi di Kelompok KB Pria Kokoh

Diharapkan akseptor KB Vasektomi semakin mantap dan aktif menjadi akseptor KB. Selain itu diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan sehingga mampu memotivasi teman-teman yang lainnya untuk ikut serta dalam KB Vasektomi.

b. Bagi PLKB Kabupaten Kulon Progo

Bagi Petugas Lapangan KB diharapkan dapat lebih meningkatkan pemberian informasi mengenai KB Vasektomi kepada para suami, karena masih ada sebagian suami yang tidak ikut serta berpartisipasi dalam ber-KB.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai motivasi akseptor KB dalam mengikuti KB Vasektomi dengan mengambil variabel lain di luar penelitian ini dengan menggunakan metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, H. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka.

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.

DEP KES RI. 2004. *Standar Pelayanan Kebidanan*. Jakarta.

Everett, S. 2008. *Handbook of Contraception and Reproductive Sexual Health Ed.2*. Ballire Tindal: Edinburg

Fatmawati, M. 2004. *Desentralisasi Kewenangan BKKBN*. <http://www.suaramerdeka.com/harian/0406/29/op14.htm>. diperoleh tanggal 16 April 2010.

Gulardi, H., Sudraji, S., Slamet, I., Musbir, W., Koesno, H., Lestari, H. 2006. *Psikologi Modul Mahasiswa*. YPKP: Jakarta

Hartanto, H. 2003. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan: Jakarta.

Hamzah. 2007. *Ilmu Jiwa Anak-anak*. Ganaco: Bandung.

Handoko, M. 2004. *Motivasi: Daya Pengeerak Tingkah Laku*. Kanisisus: Jakarta.

Hartanto, H. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan: Jakarta.

Irwanto. 2001. *Psikologi Umum*. PT Prehallindo: Jakarta.

Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Antropologi*. Rineka Cipta: Jakarta.

Manuaba. 2004. *Operasi Kebidanan, Kandungan, Keluarga Berencana*. EGC: Jakarta.

Notoadmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT Rineka Cipta: Jakarta.

Nurzahara. 2006. *Motivasi Pasangan Usia Subur terhadap cara KB Vasektomi di Kecamatan Ngampilan Kabupaten Sleman*. Skripsi mahasiswa fakultas Kedokteran UGM. Tidak dipublikasikan.

Nurwitri. 2006. *Vasektomi telah banyak diminati*.

<http://www.bkkbn.go.id/gemapria/article-detail.php?artid:26>.

Diperoleh tanggal 9 Maret 2010.

Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya : Bandung

- Rahardjo, S. 2005. *Tanpa Keseriusan, Program KB Pria Terancam Gagal*.
<http://hqweb01.bkkbn.go.id/hqweb/pria/artikel/03-91.html>.
Diperoleh tanggal 9 Maret 2010.
- Rahmat, D. 2009. *Ilmu Perilaku Manusia*. Trans Info Media: Jakarta.
- Saifuddin, A.B., Affandi, B., Baharuddin., Soekir, S. 2005. *Buku Pedoman Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta.
- Sardiman, A. M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers: Jakarta
- Siagian, S.P. 2005. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sugiyono. 2006. *Statistik untuk Penelitian*. Cetakan ketujuh. Alfabeta: Bandung.
- Suprihastuti. 2006. *Pengambilan Keputusan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pria di Indonesia*. Analisis Lanjut Hasil SDKI 1997. Tesis Mahasiswa fakultas Kedokteran UGM. Tidak dipublikasikan.
- Suratu. 2008. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Trans Info Media: Jakarta.
- Suryabrata, S. 2006. *Psikologi Pendidikan cet ke-10*. Raja Grasindo Persada: Jakarta.
- Usmara. 2006. *Motivasi Kerja: Proses, Teori dan Praktek*. Amara Books: Yogyakarta.
- Wahyuningsih, R. 2007. *Hubungan tingkat Pengetahuan tentang Efek Samping KB Suntik dengan Keikutsertaan Ibu menjadi Akseptor KB*. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.
- Widodo, A. 2006. *Peningkatan Partisipasi Pria dan Keluarga Berwawasan Gender*.
<http://hqweb01.bkkbn.go.id/hqweb/pria/artikel/0403-04.html>.
diperoleh tanggal 29 Mei 2010.
- Wilopo, A. 2006. *Perkembangan Teknologi Kontrasepsi Pria Terkini*.
http://www.bkkbn.go.id/gemapria/article_detail.php?artid=22.
Diperoleh tanggal 29 Mei 2010.